

CARITO NINIEK RENO
KARYA PUTI RENO RAUDHA THAIB
TINJAUAN STRUKTURALISME GENETIK

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
pada Jurusan Sastra Daerah



diajukan oleh

RATNA JUWITA TASLIM
BP. 05 186 020

Jurusan Sastra Daerah
Fakultas Sastra Universitas Andalas
Padang
Mei, 2010

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang gambaran persoalan nilai-nilai adat dan budaya yang ada dalam *Carito Niniek Reno*. Hal ini didasari oleh konsep keperluan kehidupan agar generasi penerus Minangkabau tidak mengalami krisis identitas. Persoalan tersebut sekiranya penting dipahami oleh orang tua dan anak-anak.

Carito Niniek Reno ini dibahas dengan menggunakan teori strukturalisme genetik dan menggunakan metode dialektika yang dikembangkan oleh Lucien Goldmann. Konsep penelitian ini didasarkan pada "pemahaman penjelasan", pemahaman adalah usaha untuk memahami struktur objek, sedangkan penjelasan adalah usaha penemuan makna struktur yang lebih besar. Pengkajian ini menitikberatkan persoalan terhadap asal usul karya sastra yang direfleksikan oleh Puti Reno Raudha Thaib sebagai pengarang dengan kenyataan sejarah yang turut mengkondisikan karya sastra pada saat diciptakan.

Penelitian dimulakan terhadap intrinsik sastra secara parsial, yaitu mengungkap persoalan tema, penokohan, plot dan *setting*. Kemudian penelitian dihubungkan dengan aspek eksternal yang mencerminkan sosial kelompok pengarang melalui persoalan didaktis, sosial budaya, sejarah, dan politik yang ada dalam karya tersebut. Terkait dengan hal itu *Carito Niniek Reno* turut menghadirkan problema pengarang terhadap suatu "kecemasan" yakni tentang krisis identitas masyarakat Minangkabau. Tujuan akhir penelitian ini akan diperoleh abstraksi pandangan dunia pengarang yang diperjuangkan oleh tokoh problematikanya. *Carito Niniek Reno* menyiratkan alternatif sebuah upaya legitimasi eksistensi dari pihak aristokratik pengarangnya. Namun, dibalik itu, pandangan dunia pengarang menghadirkan pesan-pesan dalam amanat moral dalam cerita, yang bertujuan untuk pemeliharaan kebudayaan dan pengembangan pemikiran ataupun perwujudan pengaktualisasian nilai-nilai adat dan budaya Minangkabau itu sendiri terhadap kondisi masyarakat sekarang .

Kata kunci : *Carito Niniek Reno, Strukturalisme Genetik, Minangkabau, dan Kondisi Masyarakat*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu ungkapan manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan yang tertuang dalam bentuk gambaran konkret dengan alat bahasa. Menurut Taine (dalam Fananie, 2002:117), sastra tidak hanya sekedar karya yang bersifat imajinatif dan pribadi, melainkan dapat pula merupakan cerminan suatu rekaan budaya, yaitu suatu perwujudan pikiran tertentu pada saat karya itu dilahirkan, dari itulah muncul beberapa kategori seperti fakta kemanusiaan, subjek kolektif, strukturasi, serta pandangan dunia/ideologi. Oleh sebab itu, dalam memahami sebuah karya sastra pada masa kini, kemungkinan dapat saja menimbulkan pandangan yang berbeda-beda baik dari asal mulanya maupun dari sudut pandang yang lain.

Dalam perkembangan dunia sastra, salah satu jenis karya sastra yang juga dapat memberikan penafsiran dan pandangan dari kategori di atas tersebut adalah “cerita”, baik cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, cerita rakyat dan sebagainya. Pada sastra rakyat Minangkabau, cerita biasanya disebut juga dengan *kaba*, *curito*, *carito* ataupun *kaba carito* (Udin, dkk, 1987:8). *Carito* merupakan salah satu kesusastraan Minang disamping *kaba*, *dongeng*, *hikayat* dan cerita lainnya. Ada sedikit perbedaan di antara kesemuanya, *kaba* bentuk bahasanya liris dan lebih dominan menggunakan pantun, kemudian *hikayat* lebih

kepada menggunakan syair, sedangkan *dongeng* dan *carito* lazim menggunakan bahasa percakapan sehari-hari (Navis,1984:245).

Pada hakikatnya cerita merupakan pembeberan atau pengurutan gagasan lakuan dan atribut tersebut yang mempunyai urutan awal, tengah dan akhir. (Nurgiyantoro, 1994:92). Dalam sebuah cerita, peristiwa yang satu berlangsung sesudah terjadinya peristiwa yang lain. Urutan peristiwa biasanya adalah urutan waktu yang sederhana, mudah dipahami bagaimana hubungan peristiwa itu sendiri dikisahkan. Dengan bercerita sebenarnya pengarang ingin menyampaikan segala sesuatu, gagasan-gagasan, pengalaman, perasaan, nasihat dan ide, kepada pembaca. Dengan kata lain, penampilan peristiwa-peristiwa yang muncul pada hakikatnya juga berarti pengemukaan gagasan tersebut.

Terkait dengan perkembangan karya sastra daerah Minangkabau, menurut Udin dkk (1987:11-12), perkembangan cerita Minang ditinjau dari segi isi ceritanya secara kronologis dapat dibagi menjadi dua yaitu cerita Minangkabau klasik dan cerita Minangkabau baru. Cerita Minangkabau klasik merupakan cerita yang mengisahkan kehidupan masyarakat Minangkabau dahulu kala dengan latar sosial budaya lama, yang berceritakan tentang kehidupan raja, bangsawan, kepahlawanan dan kesaktian yang dirasakan kurang logis, misalnya seperti *kaba Cindua Mato* dan *kaba Malin Deman* yang mengisahkan kekuatan, kemagisan, dan kepahlawanan. Akan tetapi cerita Minangkabau baru biasanya mengisahkan kehidupan pelaku sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan realitas yang diungkapkan dengan konsep ideal yang sesuai dengan keperluan kehidupan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Carito Niniek Reno merupakan gambaran dari strukturasi pemikiran pengarang yang berhadapan dengan dunia dan masyarakatnya. Cerita ini menyangkut persoalan tentang gambaran nilai-nilai adat dan budaya pada kehidupan masyarakat Minangkabau dalam proses pemulihan krisis identitas generasi muda yang dirasakan pengarangnya.

Penelitian *Carito Niniek Reno* ini mengungkapkan pandangan dunia pengarang yang diklasifikasikan terhadap struktur karya dan kondisi sosialnya, yaitu, *pertama* dengan mengkaji unsur intrinsiknya secara parsial dan menganalisis aspek eksternalnya dan kemudian menemukan pandangan dunia (*vision de monde*). Cerita ini terdiri dari 23 episode yang merupakan gambaran tentang sejarah, kerajaan dan adat Minangkabau. Point tersebut merupakan beberapa wujud persoalan didaktis yang dinyatakan dalam beberapa amanat moral pada cerita ini.

Terkait hal di atas *Carito Niniek Reno* mempunyai hubungan dengan unsur politik. Keberadaan unsur itu merupakan hal yang tersirat atas pandangan dunia pengarang lewat tokoh problematikanya yaitu tokoh Nik Reno. Pengarang dalam hal ini mempunyai keinginan terhadap ciptaan karyanya yang mengandung unsur legitimasi eksistensi, maksudnya adalah upaya pengakuan sesuatu yang membenarkan pemikiran pengarang. Pengakuan yang disiratkan oleh pengarang

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Edisi ketiga. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Nasional Balai Pustaka.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- , 1998. *Strukturalisme Genetik dan Epistemologi Sastra*. Yogyakarta: PD Lukman offset.
- , 1999. *Hilangnya Pesona Dunia: Siti Nurbaya, Budaya Minang, Struktur Sosial Kolonial*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Hakimy, Idrus. 1978. *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarakdi Minangkabau*. Bandung: CV Rosda.
- Hasanuddin. 1991. "Integrasi Adat dan Syarak Suatu Dilema" (Tinjauan Stukturalime Genetik) drama Wisran Hadi, Tuanku nan Renceh (skripsi). Padang: Universitas Andalas.
- Hasanuddin, WS. 2007. "Pembangunan dan Pengembangan Budaya Minangkabau" dalam Yerry S. Putra (ed). *Minangkabau di Persimpangan Generasi*. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Huda, Miftahul dan Idris, Muhammad. 2008. *Nalar Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iswanto. 1994. "Penelitian Sastra dalam Perspektif Strukturalisme Genetik" dalam Jabrohim (ed). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Masyarakat Poetika Indonesia IKIP Muhammadiyah.
- Jamal, Mid. 2006. *Menyigi Tambo Alam Minangkabau* (studi perbandingan sejarah). Padang: Tui Kuranji.